

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

A. Waktu Penelitian

Tahapan awal dalam penelitian diawali dengan observasi topik penelitian yang dimulai pada bulan Juni 2021. Tahapan dilanjutkan dengan pengajuan proposal penelitian dengan seminar usulan proposal yang dilaksanakan pada bulan maret 2022. Pada bulan April 2022, data penelitian dikumpulkan dari hasil penyebaran kuisioner. Data yang telah dikumpulkan akan diolah lalu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ditunjukkan kepada mereka yang tinggal di Jabodetabek atau Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Wilayah Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) sebagai pinggiran dari Jakarta sebagai pusatnya adalah konsentrasi kota urban terbesar di Indonesia (Rustiadi et al., 2015). Dengan luas wilayah sebesar 6437,89 km², Jabodetabek menjadi wilayah metropolitan yang berfungsi sebagai kekuatan ekonomi Negara dan lebih maju daripada wilayah lain (Irawan & Matoati, 2021).

3.2. Desain Penelitian

Analisis yang dilakukan menggunakan jenis kuantitatif. Melalui sumber data yang telah dikumpulkan, analisis data dilakukan untuk memverifikasi pengaruh dari hipotesis-hipotesis yang telah disusun. Sumber data utama peneliti adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan secara acak kepada responden yang memenuhi kriteria. Dari kuesioner ini, peneliti mendapatkan data penelitian untuk diolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku dalam menggunakan *e-wallet*. Variabel-variabel yang diuji, yakni *behavioral intention to use*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived security* dan *social influence*.

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Penentuan populasi dilakukan pada tahap awal saat sebelum mengolah data. Penentuan populasi ditentukan berdasarkan dari latar belakang yang telah disusun oleh peneliti. Pengguna *e-wallet* adalah populasi yang menjadi fokus penelitian ini.

B. Sampel

Penentuan sampel dilakukan untuk mengambil sebagian dari populasi yang telah ditentukan. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah Generasi Z yang berusia 18 – 27 tahun. Penelitian ini meneliti mengenai *e-wallet* yang dapat diakses setelah pengguna melakukan verifikasi data menggunakan kartu identitas kewarganegaraan atau atau KTP (Kartu Tanda Penduduk) (Rahadi et al., 2021). Maka dari itu,

sampel yang diterima dari umur 18 tahun setelah mendapatkan KTP sampai dengan umur 27 tahun pada tahun 2022.

Selain itu, sampel dipilih pada Generasi Z yang memakai *e-wallet* dan tinggal di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Jabodetabek sebagai kota metropolitan yang sudah cukup berkembang dalam menggunakan teknologi dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan populasinya yang padat dan hubungan geografis yang aktif dengan daerah lain, Jabodetabek menjadi wilayah metropolitan yang berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi nasional (Rustiadi et al., 2015). Badan Pusat Statistik (2020a) menunjukkan bahwa sebanyak 12% populasi Indonesia berada pada wilayah Jabodetabek. Pemilihan sampel yang berada di Jabodetabek dikarenakan Jabodetabek sebagai kota metropolitan yang sudah berkembang.

Jumlah minimum sampel yang diperlukan pada analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah 200 sampel yang telah memenuhi syarat kriteria yang telah ditentukan (Thakkar, 2020). Teknik pemilihan sampel menggunakan *non-probability*, yaitu dimana tidak setiap anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2018). Penarikan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* atau seperangkat elemen dalam sampel yang paling mudah diakses untuk partisipasi penelitian dan yang dapat menyediakan data yang diperlukan (Hair et al., 2015). Dalam hal ini,

pengumpulan data sampel menggunakan kuisioner secara daring dimana Generasi Z merupakan generasi yang banyak menggunakan internet sehingga dengan penarikan sampel cocok menggunakan *convenience sampling*.

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki lima variabel, yakni *behavioral intention to use*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived security*, dan *social influence*. Kelima variabel ini kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan penelitian sebelumnya. Penyusunan instrumen dari variabel-variabel yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

a. Definisi operasional

Penelitian ini mengukur niat perilaku atau *behavioral intention* dalam menggunakan *e-wallet*. Penelitian menggunakan empat faktor, dua faktor diantaranya termasuk dalam teori TAM (*perceived ease of use* dan *perceived usefulness*). Dua faktor lainnya adalah *perceived security* dan *social influence*. Pengukuran faktor-faktor tersebut menggunakan 5 poin skala Likert.

Perceived ease of use adalah indikator dari kemudahan yang didapat saat menggunakan *e-wallet* sehingga membuat pengguna berniat menggunakan *e-wallet*.

Perceived usefulness adalah indikator dimana manfaat-manfaat yang dirasakan membuat pengguna berkeinginan untuk menggunakan *e-wallet*.

Perceived security adalah indikator mengukur tingkat rasa keamanan seseorang dalam menggunakan *e-wallet* yang berkaitan dengan informasi krusial yang tersimpan dalam sistem *e-wallet*.

Social influence adalah dimensi dimana indikatornya adalah pengaruh sosial dari lingkungannya dalam menggunakan *e-wallet*.

b. Definisi konseptual

Berdasarkan para ahli, niat perilaku dalam menggunakan *e-wallet* timbul karena rasa keamanan, pengaruh sosial dan perasaan dimana seseorang merasakan kegunaan serta kemudahan dalam menggunakan *e-wallet* sehingga orang tersebut ingin menggunakan *e-wallet*.

Pengembangan instrumen variabel diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Instrumen berisi indikator-indikator pernyataan pada setiap variabel. Pernyataan-pernyataan itu yang akan diajukan kepada sampel yang dituju untuk mendapatkan informasi. Sedangkan, pengambilan sampel diukur menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Tabel 3. 1 Pengukuran instrumen variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Behavioral intention to use</i>	Saya ingin tahu tentang <i>e-wallet</i> .	(Daragmeh et al., 2021; Sivathanu, 2019; To & Trinh, 2021)
	Saya berniat menggunakan <i>e-wallet</i> jika saya memiliki aksesnya.	
	Saya akan selalu mencoba menggunakan <i>e-wallet</i> dalam kehidupan sehari-hari saya.	
	Saya berniat menggunakan <i>e-wallet</i> dalam melakukan pembelian selama beberapa bulan ke depan.	
	Saya akan merekomendasikan <i>e-wallet</i> kepada teman-teman saya.	
<i>Perceived ease of use</i>	Sangat mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-wallet</i> .	

	<p>Interaksi dengan <i>e-wallet</i> jelas dan dapat dimengerti.</p> <p>Sangat mudah untuk melakukan langkah-langkah yang diminta dalam menggunakan <i>e-wallet</i>.</p> <p>Sangat mudah untuk berinteraksi dengan <i>e-wallet</i>.</p> <p>Saya dengan mudah mempelajari cara menggunakan <i>e-wallet</i>.</p> <p>Tampilan aplikasi <i>e-wallet</i> ramah bagi pengguna (<i>user-friendly</i>) dan mudah dimengerti.</p>	(Aslam et al., 2017; Vy, 2019)
<i>Perceived usefulness</i>	<p>Menggunakan <i>e-wallet</i> dapat membantu mengontrol pengeluaran.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> dapat meningkatkan efisiensi pembayaran.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> dapat membuat transaksi lebih cepat.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> memudahkan saya untuk melakukan pembayaran.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> akan menguntungkan daripada metode pembayaran tradisional (pembayaran tunai / kontak).</p> <p><i>E-wallet</i> akan menjadi cara yang berguna bagi saya dalam melakukan pembayaran.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> meningkatkan produktivitas saya.</p> <p>Menggunakan <i>e-wallet</i> meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja saya.</p>	(Almaiah, 2018; Daragmeh et al., 2021; T. D. Nguyen & Huynh, 2018)
<i>Perceived security</i>	<p>Saya dapat menggunakan <i>e-wallet</i> jika saya yakin bahwa informasi pribadi dalam <i>e-wallet</i> aman.</p> <p>Saya dapat menggunakan <i>e-wallet</i> jika tidak ada yang dapat melihat informasi atau data saya yang disimpan dalam <i>e-wallet</i> tanpa persetujuan saya.</p> <p>Saya dapat menggunakan <i>e-wallet</i> jika informasi atau data saya dalam <i>e-wallet</i> tidak akan dimanipulasi oleh pihak yang tidak berwenang.</p> <p>Saya menganggap <i>e-wallet</i> aman</p> <p>Saya pikir informasi yang terkait dengan pengguna dan riwayat pembayarannya aman di <i>e-wallet</i>.</p> <p>Informasi saya yang terdaftar sebelumnya di <i>e-wallet</i> digunakan untuk melindungi transaksi.</p> <p>Saya tidak khawatir tentang invasi berbahaya ke <i>e-wallet</i>.</p>	(Almaiah, 2018; Barkhordari et al., 2017)

	Orang-orang di sekitar saya yang menggunakan <i>e-wallet</i> memiliki lebih banyak prestise daripada mereka yang tidak.	
	Orang-orang yang menggunakan <i>e-wallet</i> memiliki posisi yang tinggi.	
	Menggunakan <i>e-wallet</i> dianggap sebagai simbol status di antara teman saya.	
<i>Social influence</i>	Teman dan kolega saya memengaruhi niat saya untuk menggunakan <i>e-wallet</i> .	(Park et al., 2019; Sivathanu, 2019; Vy, 2019)
	Media dan iklan memengaruhi niat saya untuk menggunakan <i>e-wallet</i> .	
	Saya menggunakan <i>e-wallet</i> karena orang-orang di sekitar saya juga menggunakannya.	
	Saya menemukan <i>e-wallet</i> trendi.	
	Saya mendapatkan citra profesional di masyarakat karena menggunakan <i>e-wallet</i> .	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

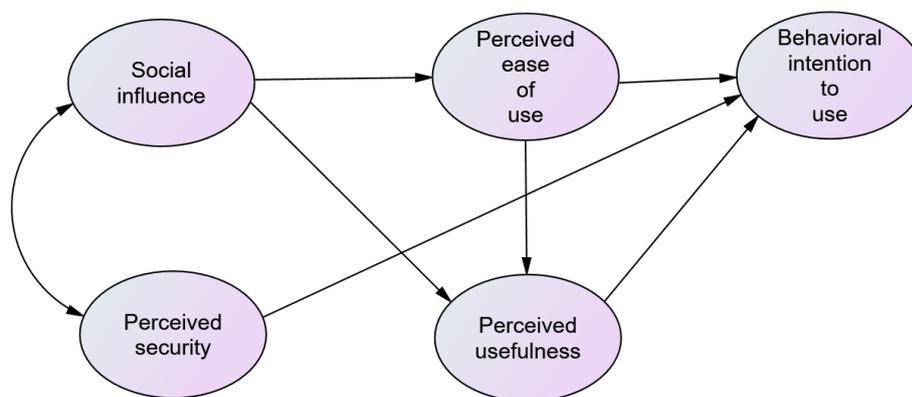
Dengan bantuan Microsoft Forms, metode pengumpulan data menggunakan teknik survei daring dan mendistribusikan kuisisionernya kepada partisipan yang dituju. Tujuan pengumpulan data menggunakan survei adalah untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Penelitian yang dibahas mengenai determinasi pada penggunaan *e-wallet* di kalangan Generasi Z yang tinggal di Jabodetabek. Hasil yang ingin diungkapkan adalah membuktikan hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan SEM atau *Structural Equation Modelling*. SEM didefinisikan oleh Fan et al. (2016) sebagai pendekatan multivariat yang banyak digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menguji dan menilai hubungan kausal multivariat. Metode pendekatan dengan SEM digunakan untuk

mengkonfirmasi hubungan antra-variabel yang digambarkan melalui diagram jalur atau *path diagram*.

Penggambaran diagram jalur digunakan untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Setiap jalur diwakili oleh panah yang mengarah ke salah satu variabel. Garis lengkung dengan kepala panah di kedua ujungnya menghubungkan korelasi antar variabel (Norman & Streiner, 2003). SEM membedakan dua konstruk laten, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen (Hair et al., 2018). Konstruk laten digambarkan secara visual pada model SEM melalui diagram jalur.



Gambar 3. 1 Diagram jalur penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Konstruk eksogen

Konstruk eksogen setara dengan variabel independen (Hair et al., 2018). Eksogen adalah konstruk yang berada di sisi kiri. Pada Gambar 3.1 yang menjadi konstruk eksogen adalah *social influence* dan *perceived security*. Hal ini dikarenakan tidak ada anak panah yang menuju dua variabel tersebut. Penggambaran dua konstruk eksogen ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *social influence* yang memengaruhi *perceived*

ease of use dan *perceived usefulness*, serta *perceived security* memengaruhi *behavioral intention to use*.

Konstruk endogen

Konstruk endogen mewakili variabel dependen (Hair et al., 2018). Pada Gambar 3.1 yang menjadi konstruk endogen adalah *behavioral intention to use*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness*. Dua konstruk yang berada pada bagian tengah diagram jalur, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, berlaku sebagai variabel dependen dan independen sehingga konstruk tersebut dapat disebut endogen maupun eksogen (Sholihin & Ratmono, 2021).

Dalam pengujian data penelitian dilakukan melalui empat tahapan pengujian. Tahapan tersebut digunakan untuk mengonfirmasi hubungan kausalitas antar variabel yang sudah valid dan terpercaya. Tahapan pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software* AMOS. Empat tahapan pengujian tersebut, yaitu:

1. Uji Validitas

Tahap awal dalam menganalisis data kuisisioner yang telah dikumpulkan adalah dengan pengujian validitas. Teknik analisis yang digunakan dalam uji validitas menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Teknik analisis EFA menguji validitas pada setiap indikator dalam satu variabel. Nilai minimal *factor loading* 0.4 berdasarkan pada jumlah sampel yang dibutuhkan, yaitu minimal 200 responden (Hair et al., 2018). Indikator yang memiliki nilai *factor loading* nilai lebih dari 0.4

dikatakan valid. Dengan artian bahwa indikator tersebut dapat diikutsertakan pada tahap pengujian reliabilitas.

Tabel 3. 2 Nilai *factor loading* dengan jumlah sampel

<i>Factor loading</i>	Jumlah Sampel
0,30	350
0,32	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100

Sumber: Multivariate Data Analysis (2018)

2. Uji Reliabilitas

Indikator-indikator yang dikatakan valid pada pengujian validitas, akan masuk ke tahapan berikutnya, yaitu uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menguji tingkat kepercayaan pada variabel. Dengan menguji reliabilitas, hasilnya akan didapatkan pada nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan Hair et al. (2018) idealnya nilai dari konstruk reliabilitas adalah 0.7 atau lebih tinggi daripada itu. Maka dari itu, nilai minimum *Cronbach's Alpha* yang diterima untuk setiap variabel adalah 0.7.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Uji kelayakan model menggunakan *goodness-of-fit*. Hair et al. (2018) menyebutkan bahwa kriteria *goodness-of-fit* digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur model penelitian dengan kenyataannya yang diwakili oleh data. Angka parameter pada *cut-off*

value akan menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi nilai *goodness-of-fit* yang diteliti.

Tabel 3. 3 Goodness-of-fit indices

<i>Goodness-of-Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
X^2 Chi-Square	Diharapkan kecil
<i>Probability level</i>	$\geq 0,05$
RMSEA (<i>The Root Mean Square Error of Approximation</i>)	$\leq 0,08$
CMIN/DF (<i>The Minimum Sample Discrepancy Function Divided with degree of Freedom</i>)	$< 2,00$
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,80$
CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	$\geq 0,90$

Sumber: Thakkar (2020)

4. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis menggunakan pendekatan SEM. Uji hipotesis dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji secara parsial apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen dan hipotesis manakah yang diterima atau ditolak dengan asumsi:

H_0 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan yang diambil dalam menentukan hasil dari hipotesis menggunakan nilai P pada hasil estimasi dari hubungan hipotesis yang telah ditentukan dengan asumsi:

Jika $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $P > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai P menunjukkan signifikansi hipotesis dengan nilai C.R. atau Critical Ratio menggunakan nilai minimum adalah 1,96 (Hair et al., 2018). Hipotesis yang nilainya melebihi 1,96 maka hipotesis tersebut diterima. Jika nilai C.R. kurang dari 1,96, nilai P akan lebih dari 0,05 sehingga hipotesis yang dilakukan akan ditolak.